

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian Grup Whatsapp Khataman Al-Qur'an Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati

Mulanya Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah sebuah majlis ta'lim tempat mengaji santri dari luar daerah lain maupun santri Kajen sendiri, yang didirikan oleh KH. Ma'mun Muzayyin pada tahun sekitar 1979. Beralamat di Jl. K.H. Ahmad Mutamakkin 05/01 Kajen Margoyoso Pati, yang mana hanya terdapat bangunan untuk santri putra saja, itu pun hanya bagian musholla dan beberapa kamar kecil di sekitarnya. Berlanjut hingga tahun 1991-1992 M, pembangunan tersebut mendapat tambahan tanah sebelah timur, dan dibangunlah madrasah diniyah Al-Hikmah (MADINAH). Setelah itu karena perkembangannya sangat pesat, sekarang menjadi madrasah Al-Hikmah (PRIMA). Dulu pondok putri belum ada dan masih menempel dengan *ndalem*. Tapi pada perkembangan berikutnya, berdiri Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.) pada 1993, kemudian disusul Madrasah Ibtidaiyyah pada 1995.<sup>1</sup>

Dalam soal pengabdian, Yai termasuk sosok yang sangat cinta dengan bala kitab. Setiap waktu selesai shalat fardhu selalu mengadakan pengajian kitab, kecuali setelah shalat maghrib karena digunakan untuk mengaji Al-Qur'an. Yai selalu aktif mengaji, baik itu dengan santri junior maupun santri senior (para orang tua) yang biasa dilakukan pada hari Selasa dan Kamis, dan hal tersebut rutin dilakukan sampai beliau wafat. Cara Yai memimpin Pesantren yaitu kerjasama antara pengasuh dan pengurus, yang lebih sering aktif secara global yaitu pengurus, namun tetap dalam pengawasan pengasuh, dan setiap tahun diadakan sistem pertanggung jawaban yang mufakat.

---

<sup>1</sup> Ihda Rosalia, *Al-Hikmah Kemilau Menuju Masa Depan*, (Pati: Atena Grafika, 2013), 2.

Pengurus mengoperasionalkan kegiatan, musyawarah, kerja bakti, dsb. Tapi jika santri mempunyai masalah yang berkaitan dengan masyarakat, Yai meminta data santri yang bermasalah, dan secara tidak langsung disini Yai menerapkan sistem demokrasi. Sebagai Pondok yang masih berdiri di zaman modern ini, Pondok ini bisa mengikuti perkembangan zaman, walau begitu bukan berarti harus membuang kata “salaf”. Karena bagaimanapun juga dari dulu hingga sekarang pondok ini didirikan dengan sistem salaf.<sup>2</sup>

K.H. Ma'mun Muzayyin wafat di umur 62, bertepatan dengan 24 Februari 2003 atau 22 Dzulhijjah 1421 sekitar pukul 02.00 wilayah Makkah, ketika beliau menunaikan haji. Beliau dimakamkan bersandingan dengan Sayyidah Khadijah, dan posisinya ada di kapling nomor 302, baris 137, patok nomor 3 dari tembok kapling, baris nomor 5 dari tebing.<sup>3</sup>

Setelah beliau wafat, Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen diasuh oleh istrinya yaitu Ibu Nyai Hj. Hanifah, dengan dibantu oleh anak pertamanya yaitu K.H. Mujiburrahman beserta istrinya Ibu Nyai Hj. Royannach Ahal. Seiring berjalannya waktu, santrinya pun semakin banyak dan bangunannya tentu selalu berkembang. Informasi terkini di tahun 2021 mengenai jumlah santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen yaitu kurang lebih 450 santri, untuk santri putri berjumlah sekitar 300 santri, dan santri putra sekitar 150.<sup>4</sup>

## **2. Proses Terbentuknya Grup Whatsapp Khataman Al-Qur'an Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.**

Dengan berkembangnya zaman dan semakin canggihnya alat komunikasi pada saat ini tidak kalah surut, model khataman Al-Qur'an juga mengalami transformasi, contohnya khataman Al-Qur'an via Whatsapp oleh alumni

---

<sup>2</sup> Ihda Rosalia, *Al-HikmahKemilau Menuju Masa Depan*, (Pati: Atena Grafika, 2013), 2.

<sup>3</sup> Syaiful, *Memories 2017 Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen*, (Pati: PABR PERMATA, 2017), 7.

<sup>4</sup> Wawancara dengan LQ, *Santri Ndalem*, Senin 08 Februari 2021, di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen. Khataman Al-Qur'an via Whatsapp ini merupakan penyesuaian dari model tradisi khataman dahulu, dalam kegiatan khataman model ini para anggota tidak diharuskan berkumpul dalam satu tempat, melainkan dengan terpisah.

Sejarah awal berdirinya grup khataman Al-Qur'an via Whatsapp alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen yaitu ada salah satu alumni tahun 2015 mengusulkan kepada Ibu Nyai Hj. Royannach Ahal untuk dibuatkannya grup di media sosial sebagai wadah untuk silaturahmi para alumni.<sup>5</sup> Kemudian peneliti mencari informasi lebih lengkapnya kepada alumni tersebut untuk dapat memberikan penjelasan mengenai sejarah awal mula berdirinya grup khataman Al-Qur'an via Whatsapp yang sampai sekarang sudah berjalan kira-kira lima tahun. Dalam wawancara penulis kepada alumni tersebut ia menjelaskan bahwa program khataman Al-Qur'an dahulunya bukan dari aplikasi Whatsapp, melainkan dari aplikasi *BlackBerry Message* (BBM) yang di dalamnya pertama kali adalah dari angkatan 2015 dengan disusul angkatan di atasnya yang hanya sekitar 30%, Ibu Nyai pun masuk dalam grup tersebut. Adapun tujuan awalnya diadakannya grup adalah sebagai wadah menyambung tali silaturahmi antar alumni dari berbagai angkatan.<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu, grup BBM tersebut diisi dengan program-program yang bermanfaat, diantaranya yaitu kegiatan khataman Al-Qur'an, dalail khairat per hizb. Setelah berjalan hampir satu tahun, tepat di tahun 2016 mulailah aplikasi Whatsaap semakin banyak pengguna dan pengguna BBM mulai sedikit karena pada berpindah ke Whatsapp. Alumni tersebut mengusulkan kalau grupnya dipindah ke Whatsapp dengan alasan dalam Whatsapp

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan RA, *Pemimpin khataman grup whatsapp serta Pembimbing Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati*, Senin 08 Februari 2021, di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

<sup>6</sup> Wawancara via Whatsapp dengan AZ, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2015*, 06 Maret 2021, pukul 20.26 WIB.

dapat menampung lebih banyak anggota, akhirnya dibuatlah grup Whatsapp.<sup>7</sup>

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula aplikasi yang menjadi pilihan seseorang untuk diambil manfaatnya, salah satunya yaitu aplikasi Whatsapp. Kebanyakan orang memilih aplikasi Whatsapp untuk dijadikan media komunikasi, karena dengan kemudahannya dalam penggunaan aplikasi tersebut. Dalam wawancara peneliti dengan alumni yang mengusulkan adanya grup tersebut yaitu alumni angkatan 2015. Dia menjelaskan juga bahwa cara menginformasikan adanya grup whatsapp untuk alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah putri yaitu dengan membuat status dalam *Facebook*, dan menawarkan kepada para alumni untuk masuk dalam grup tersebut dengan cara mengirim pesan pribadi atau membuat komentar dalam status tersebut, kemudian dia memasukkannya ke dalam grup Whatsapp. Dalam status tersebut disertakan *screenshot* grup alumni dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Setelah proses yang dilalui, maka semakin banyak alumni yang masuk dalam grup tersebut mulai dari angkatan tahun 1990-an.<sup>8</sup>

Adapun kegiatan khataman, shalawat dan dalail tetap berjalan dengan di *handle* oleh Ibu Nyai sendiri, mulai dari pembagian juz sampai pengecekan laporan pembacaan juz setiap anggota. Semakin bertambahnya anggota dalam grup setiap tahunnya, Ibu Nyai memutuskan untuk tugas-tugas yang biasanya dilakukan beliau agar seterusnya dilakukan oleh para admin yang sudah ditunjuk untuk diberikan amanah dari beliau, dan sampai sekarang masih berjalan dengan lancar. Selain apa yang telah dilakukan oleh alumni yang mengusulkan, di setiap ada perkumpulan akhir tahun oleh para alumni, dalam pidatonya Ibu Nyai selalu menyarankan untuk mengikuti muqaddaman yang ada dalam grup Whatsapp. Dengan begitu dapat mempermudah informasi kepada para alumni untuk masuk dalam grup

---

<sup>7</sup> Wawancara via Whatsapp dengan AZ, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2015*, 06 Maret 2021, pukul 20.26 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara via Whatsapp dengan AZ, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2015*, 06 Maret 2021, pukul 20.26 WIB.

Whatsapp tersebut. Seiring berjalannya waktu dalam setiap tahunnya anggota grup alumni tersebut semakin bertambah.<sup>9</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Grup Whatsapp Khataman Al-Qur'an Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

#### a. Tujuan

Terbentuknya grup khataman Al-Qur'an alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai beberapa tujuan yang tertera dalam deskripsi grup tersebut, diantaranya yaitu:

- 1) Agar bisa saling membantu dalam ikhtiar menjadi ahli Quran, ahli shalawat, dan ahli dzikir
- 2) Untuk mempererat jalinan silaturahmi antar alumni dari berbagai angkatan
- 3) Agar bisa saling berbagi keilmuan dan kemanfaatan.<sup>10</sup>

Adapun dalam hasil wawancara dengan Pimpinan khataman serta pembimbing Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menjalin silaturahmi
- 2) Supaya keterikatan hubungan batin antara guru dan santri tidak terputus, masih tetap mengetahui informasi mengenai Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen
- 3) Tetap mengamalkan amaliyah Pesantren. Jadi ruh-ruh yang selama ini ditanamkan di Pesantren masih tetap dijaga, Seperti nderes Al-Qur'an.<sup>11</sup>

#### b. Manfaat

- 1) Silaturahmi antar alumni dapat terjalin dengan baik

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan RA, *Pemimpin khataman grup Whatsapp serta Pembimbing Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati*, Senin 08 Februari 2021, di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

<sup>10</sup> Data dokumen, *Deskripsi Grup Whatsapp Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati*, (Dikutip pada tanggal 10 Februari 2021).

<sup>11</sup> Wawancara dengan RA, *Pemimpin khataman grup Whatsapp serta Pembimbing Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati*, Senin 08 Februari 2021, di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

- 2) Menjadikan jiwa dan ruh sehat karena selalu ada *deresan* Al-Qur'an
- 3) Menjadikan lebih dekat dengan Al-Qur'an
- 4) Sebagai pengingat agar tetap istiqamah dalam *nderes* Al-Qur'an<sup>12</sup>

#### 4. Program-program Grup Alumni Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

- 1) Program rutin mingguan
  - a) Khataman Al-Qur'an
  - b) Pembacaan Kitab Dalailul khairat
  - c) Pembacaan Shalawat Kamilah
- 2) Program rutin tahunan
  - a) One Day One Juz setiap bulan Ramadhan.
- 3) Program non rutin
  - a) Sharing ilmu agama
  - b) Petuah/nasehat
  - c) Informasi penting
  - d) Motivasi dan hal-hal yang bermanfaat dari ibu Hj. Royannach Ahal (pembimbing Pon-Pes Al-Hikmah Putri).<sup>13</sup>

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Informasi dikumpulkan berupa data-data dan fakta di lapangan dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pemimpin khataman, admin grup, dan anggota khataman Al-Qur'an via Whatsapp alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen. Observasi dilakukan secara langsung, sedangkan dokumentasi berupa data, gambar, dan lain-lainnya.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan RA, *Pemimpin khataman grup Whatsapp serta Pembimbing Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati*, Senin 08 Februari 2021, di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati

<sup>13</sup> Wawancara via Whatsapp dengan HM, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2007*, 31 Januari 2021, pukul 13.36 WIB.

**1. Proses Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati**

a. Proses Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an grup Whatsapp alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati

1. Khataman Al-Qur'an dilaksanakan setiap satu minggu sekali
2. Admin membagi bagian juz masing-masing anggota setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Selasa pagi, dan batas waktu pembacaan bagian yaitu sampai hari Jumat
3. Pembagian juz tiap orang selalu berurutan setiap minggunya
4. Pembacaan bagian dimulai dari hari Selasa pagi setelah semua koordinator per kelompok (admin) membagi bagian juz
5. Setiap selesai membaca bagian, anggota melaporkan dalam grup dengan menyebutkan bagian juz dan nomor kelompok nya. "Alhamdulillah juz (...) jilid (...)" karena di dalam grup khataman tersebut terdapat 8 jilid, atau kelompok
6. Ketika sampai Jumat pagi masih ada anggota yang belum laporan, admin segera menanyakan atau mengingatkan anggota khataman untuk segera menyelesaikan tugasnya melalui pesan Whatsapp pribadi
7. Setelah semua anggota melaporkan bahwa telah selesai pembacaan bagian juznya, admin merekap semua tugasnya maksimal hari Jumat pukul 14.00 WIB.
8. Pemimpin khataman membacakan doa khotmil Quran .<sup>14</sup>

Grup terdiri dari 229 peserta, dan terdapat 8 kelompok khataman Al-Qur'an, yang setiap kelompok menyelesaikan 30 juz. Grup terdiri dari:

1. Pemimpin Khataman  
Pemimpin khataman Al-Qur'an dalam grup alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen adalah

---

<sup>14</sup> Wawancara via Whatsapp dengan SZ, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2014*, 27 Januari 2021, pukul 22.24 WIB.

pembimbing dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, yaitu Ibu Nyai Hj. Royannach Ahal. Tugas pemimpin khataman Al-Qur'an yaitu:

- a) Membacakan hadroh sebelum dimulainya pembacaan khataman Al-Qur'an yaitu pada hari Selasa pagi
  - b) Membacakan doa khotmil Quran pada hari Jumat ketika semua anggota telah selesai membaca bagian juz masing-masing dan telah direkap oleh admin setiap kelompok khataman
  - c) Memantau berjalannya program-program yang ada dalam grup tersebut
  - d) Memberikan motivasi, nasehat, sharing ilmu agama, dan informasi-informasi penting kepada para anggota.<sup>15</sup>
2. Admin
- a) Terdapat 7 admin yang bertanggung jawab dalam berjalannya program-program dalam grup Whatsapp alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen
  - b) Bertugas menanyakan alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah yang belum tergabung dengan grup mengenai kesanggupan untuk mengikuti rutinan khataman mingguan
  - c) Memasukkan anggota baru
  - d) Bertanggung jawab atas pembagian khataman Al-Qur'ana ggota setiap hari Selasa (pagi) kemudian men-*share* di WAG (*WhatsApp Group*)
  - e) Membuat rekapitulasi anggota yang sudah menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dan melaporkan di WAG setiap hari Jumat (maksimal jam 14.00 WIB)
  - f) Menanyakan atau mengingatkan anggota khataman untuk segera menyelesaikan tugasnya jika belum laporan sampai hari Jumat pagi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi Grup Whatsapp Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

<sup>16</sup> Wawancara via Whatsapp dengan SZ, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2014*, 27 Januari 2021, pukul 22.24 WIB.

3. Anggota
  - a) Mematuhi aturan yang berlaku serta menjaga ketertiban grup
  - b) Bertanggung jawab dalam menghidupkan dan menjaga kondusifitas dalam proses menjalankan program-program dalam grup.<sup>17</sup>

## 2. Pemaknaan Khataman Al-Qur'an Via WhatsApp oleh Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih, media sosial seperti Whatsapp menjadi salah satu alat komunikasi yang paling digemari oleh masyarakat karena kemudahan dalam penggunaannya. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan manusia yang semakin tinggi untuk selalu terhubung dengan yang lainnya. Dengan adanya berbagai fitur lengkap yang tersedia dalam Whatsapp serta semakin banyaknya pengguna, maka dapat memudahkan dalam berbagi ilmu pengetahuan, dalam hal ini Al-Qur'an melalui media sosial semakin mudah.

Program khataman Al-Qur'an merupakan sebuah gerakan yang menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan kita. Adapun pemaknaan khataman Al-Qur'an via Whatsapp oleh beberapa alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati di antaranya:

### a. Sebagai Tuntutan Zaman

Salah satu pemaknaan adanya khataman Al-Qur'an via whatsapp dari salah satu alumni yaitu sebagai tuntutan zaman. FS salah satu alumni tahun 2016 mengungkapkan bahwa Menurut Thomas L Friedman dalam *The World is Flat*, dikarenakan saat ini telah memasuki dalam era globalisasi 3.0 yang mana kehidupan manusia telah dikelilingi oleh teknologi digital. Semua manusia saling terhubung karena adanya internet. Era digital merupakan masa ketika semua manusia dapat saling berkomunikasi terasa begitu dekat meski pada kenyataannya sedang

---

<sup>17</sup> Obsevasi Grup Whatsapp Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati

berjauhan, dan manusia dituntut untuk lebih bijaksana menggunakan teknologi digital. Salah satunya yaitu dengan menggunakannya dalam meraih berkah melalui khataman Al-Qur'an. Khataman Al-Qur'an bermedia Whatsapp ini merupakan ide yang sangat luar biasa, terlebih di lingkungan Pesantren, dan yang paling luar biasa adalah grup Whatsapp ini mampu merangkul seluruh alumni pesantren yang mungkin sudah jauh dari kaidah yang diajarkan di Pesantren, yaitu membaca Al-Qur'an. Dengan adanya grup ini, seolah-olah para alumni diingatkan untuk tetap berpegang teguh dengan Al-Qur'an di tengah zaman yang terkadang tidak masuk dalam akal.<sup>18</sup>

Berdasarkan jawaban dari salah satu alumni dan sebagai anggota grup Whatsapp bahwa dengan adanya kegiatan khataman Al-Qur'an via whatsapp sangat membawa banyak manfaat, selain itu karena telah memasuki era 3.0 yaitu kehidupan manusia telah dikelilingi oleh teknologi digital, dan mau tidak mau harus mengikutinya. Adapun manfaat dan mudharat dari penggunaan teknologi digital tersebut yaitu bagaimana cara menggunakannya.

b. Sebagai Ruang untuk Membumikan dan Menghidupkan Al-Qur'an

Pemaknaan kedua dari salah satu alumni yaitu sebagai ruang untuk membumikan dan menghidupkan Al-Qur'an, seperti pendapat dari HM alumni 2007, dan sebagai admin grup Whatsapp khataman Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen. Dalam wawancara ia mempunyai pemaknaan bahwa Khataman Al-Qur'an menggunakan media Whatsapp merupakan peristiwa sosial agama dan budaya yang tumbuh beriringan dengan dinamika zaman dan perlu dimaknai secara produktif. Praktek khataman Al-Qur'an menggunakan media Whatsapp

---

<sup>18</sup>Wawancara via Whatsapp dengan FS, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2016*, 09 Februari 2021, pukul 10.43 WIB.

merupakan ruang untuk membumikan dan menghidupkan Al-Qur'an di kalangan para alumni.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan dari salah satu admin grup tersebut, pada tahap inilah terjadinya proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Dengan mengikuti khataman Al-Qur'an via Whatsapp tersebut membuktikan bahwa tradisi khataman Al-Qur'an yang mereka jalani merupakan sebuah bentuk dari ikhtiar dalam menghidupkan Al-Qur'an.

c. Sebagai Wasilah untuk Mendekatkan Diri kepada Allah SWT

Budaya khataman Al-Qur'an ini dapat dikategorikan ke dalam sistem religi yang lahir dari emosi keagamaan para alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen terhadap Al-Qur'an di zaman modern. Budaya khataman yang dijalani para alumni memiliki keunikan tersendiri, yaitu dalam proses pelaksanaannya dapat dijalani dengan jarak jauh melalui media sosial, salah satunya yaitu Whatsapp.

Sedangkan menurut Ibu Nyai yang juga sebagai pemimpin khataman Al-Qur'an mengatakan dalam wawancara bahwa aplikasi apapun yang digunakan kalau tujuannya baik tidak menjadi masalah, artinya dapat memanfaatkan fasilitas duniawi menjadi kepentingan akhirat, bukan sekedar chatting-chatting yang tidak bermanfaat.<sup>20</sup>

Melihat kemajuan teknologi saat ini yang berbasis *android* dan internet, termasuk khataman Al-Qur'an yang mulanya offline pun menjadi online. Meskipun setiap sistem aplikasi memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing, termasuk aplikasi Whatsapp yang digunakan para alumni

---

<sup>19</sup> Wawancara via Whatsapp dengan HM, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2007 dan sebagai admin grup*, 31 Januari 2021, pukul 13.36 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan RA, *Pemimpin khataman grup whatsapp serta Pembimbing Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati*, Senin 08 Februari 2021, di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen. Dengan hal ini, pada hakikatnya media tersebut hanya sebagai wasilah, adapun yang utama adalah tujuan serta esensi kegiatannya dalam hal ini adalah khataman Al-Qur'an itu sendiri.

### **3. Manfaat yang Dirasakan Alumni Selama Menjalani Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp**

Terdapat berbagai kejadian yang telah dialami oleh para alumni, hal tersebut dapat menjadi pelajaran yang berharga bagi yang lainnya. Seluruh kejadian dan pengalaman mengandung hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran bagi mereka. Setiap alumni memiliki pengalaman yang berbeda selama mereka menjalani khataman Al-Qur'an via Whatsapp, dan tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman tersebut berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

Beberapa alumni mengakui bahwa adanya grup Whatsapp khataman Al-Qur'an alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen dapat menjadi wadah untuk menyambung tali silaturahmi, kemudian dapat mengenal banyak alumni dari berbagai angkatan membuat mereka merasa senang walaupun hanya melalui media sosial. Adanya wadah tersebut sangatlah bermanfaat bagi para alumni untuk saling bersilaturahmi dan memiliki komitmen bersama dalam Istiqamah mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh FS alumni tahun 2016, ia mengungkapkan bahwa manfaat yang dirasakan tentu sangat banyak. Salah satunya yaitu sebagai pengingat agar tetap istiqamah dalam membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Kemudian tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh DM alumni tahun 2016, ia mengatakan bahwa dengan adanya grup khataman Al-Qur'an tersebut silaturahmi antar alumni dapat terjalin dengan baik, selain itu setidaknya hari-hari kita tidak luput dari mudarosa dan

---

<sup>21</sup> Wawancara via Whatsapp dengan FS, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2016*, 09 Februari 2021, pukul 10.43 WIB.

murajaah ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat menjadikannya lebih dekat dengan Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Pada umumnya, beberapa alumni yang telah diwawancarai oleh peneliti mengakui bahwa motivasi terbesarnya untuk mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an adalah agar dapat mengistiqamahkan dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian mereka dapat merasakan manfaatnya sesuai dengan keinginan yaitu istiqamah mengikuti khataman Al-Qur'an setiap minggunya.

Adapun selain manfaat diatas yang telah dirasakan oleh para alumni, ada manfaat lain yang dirasakan yaitu menjadikan jiwa kita sehat, segala urusan menjadi lancar, menjadikan hati tenang, dan dekat dengan Allah. Seperti yang diceritakan Ibu Nyai dalam wawancara bahwa Jiwa akan sehat karena ada deresan Al-Qur'an, dengan jiwa yang sehat setidaknya kuat dalam menghadapi cobaan dengan tenang. Karena ruh, jiwa, dan raga tidak ada bedanya. Kalau seseorang tidak makan, ia akan malas beraktifitas, karena malas tersebut dapat membuat emosian, jadi tersinggungan, sensitif, terkena penyakit dst. Kalau badan seseorang kurang makan, kurang istirahat, kurang vitamin, begitupun sama dengan jiwa. Kalau seseorang tidak sering mengaji, dzikir, tidak dekat dengan Allah, maka akan rapuh. Contohnya lagi ketika seseorang tertimpa musibah akan lari ke sesuatu yang bisa membahayakan, misalnya mempunyai hutang maka akan korupsi, mencuri, dan misalnya mempunyai problem dengan suami malah curhatnya dengan suami orang, hal tersebut bisa menjadikan perselingkuhan, kemudian misalnya ada masalah dengan anak, dapat menjadikan seseorang itu anarkis. Intinya adalah gelap mata, karena jiwa seseorang tersebut sedang sakit. Kemudian beliau menambahkan lagi bahwa bi'aunillah orang-orang yang sering konsultasi dengan beliau merasakan bahwa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti grup khataman tersebut salah satunya yaitu walaupun sedang punya problem banyak tetapi hati dan pikiran mereka bisa tenang, kuat, dan tidak panik. Ia

---

<sup>22</sup> Wawancara via Whatsapp dengan DM, *Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tahun 2016*, 08 Februari 2021, pukul 12.51 WIB.

merasakan keberkahan dari Al-Qur'an sendiri setelah istiqamah mengikuti kegiatan dalam grup tersebut.<sup>23</sup>

Manfaat-manfaat yang telah dirasakan oleh para alumni ketika mengalami berbagai keajaiban dalam kehidupan, mereka menganggapnya bahwa semua itu bersumber dari Al-Qur'an yang hidup dalam kepribadian mereka. Maka dari itu, manfaat tersebut menunjukkan bahwa budaya khataman Al-Qur'an melalui grup Whatsapp diterima baik oleh alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Proses Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati

Setiap proses selalu berkaitan dengan tahapan apa saja yang dilalui. Proses yaitu peristiwa yang terjadi dalam waktu serta menjelaskan peristiwa tersebut secara sistematis. Maka dari itu, penulis akan menganalisis bagaimana proses pelaksanaan khataman Al-Qur'an yang dilakukan alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati dari mulai tahapan bagaimana cara dapat mengikuti program tersebut sampai dengan pelaksanaannya

Untuk dapat mengikuti program khataman Al-Qur'an yang ada dalam grup Whatsapp alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen harus melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Setiap setelah kelulusan, admin memberikan informasi kepada alumni bahwa terdapat grup Whatsapp khusus alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati. Dengan cara membuat status dalam sosial media seperti Facebook atau Instagram, melalui akun Pondok Pesantren atau lembaga dengan mempromosikan berbagai program-program yang ada dalam grup

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan RA, *Pemimpin khataman grup Whatsapp serta Pembimbing Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati*, Senin 08 Februari 2021, di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

2. Setelah para alumni mengetahui dan telah menghubungi nomor yang tertera, maka admin memasukkannya dalam grup
3. Admin merekap anggota-anggota baru yang masuk
4. Admin memberikan informasi kepada para anggota baru mengenai program-program yang ada dalam grup, beserta aturannya
5. Para anggota diharap memilih program-program yang akan diikuti, dan diperbolehkan mengikuti semuanya. Diantara program-programnya yaitu khataman Al-Qur'an, membaca kitab dalailul khairat bagi yang mempunyai ijazah dari Ibu Nyai, dan shalawat kamilah 500 kali. Program-program tersebut dilaksanakan seminggu sekali yang dimulai hari Selasa sampai dengan Jumat
6. Setelah para anggota memilih, admin segera merekap sesuai dengan tugas masing-masing
7. Admin memasukkan list nama-nama anggota baru ke dalam program-program yang diikuti supaya dapat menjalankan tugasnya.

Saat ini jumlah anggota grup Whatsapp alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen berjumlah 229, diantaranya terdapat 7 admin dan satu pemimpin khataman Al-Qur'an. Dari 229 tersebut dibagi menjadi 8 kelompok, yang setiap kelompoknya adalah satu khataman Al-Qur'an, jadi dalam grup tersebut setiap minggunya menyelesaikan 8 khataman Al-Qur'an. Setiap kelompok mempunyai koordinator yang bertugas membagi juz yang dimulai pada hari Selasa, mengingatkan para anggota, dan merekap ketika semua anggota kelompoknya menyelesaikan tugasnya. Adapun mengenai pembagian juznya yaitu dipilih secara acak untuk mengawali rangkaian khataman, sebagai contoh Fatimah sebagai pembaca juz 1 dan 2, kemudian di minggu selanjutnya Fatimah membaca juz 3 dan 4, kemudian berlanjut seperti itu. Sedangkan dalam pembacaan khataman Al-Qur'an tersebut para pembaca harus dalam keadaan suci dari hadats besar maupun kecil. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Waqiah ayat 79:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: “*Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan*”<sup>24</sup>

Dalam Tafsir Al-Muyassar dijelaskan bahwa Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah bacaan yang sangat mulia, mengandung banyak kebaikan dan ilmu pengetahuan, berada dalam kita yang terpelihara dari pandangan makhluk, yaitu kitab suci yang ada pada genggaman malaikat, tidak menyentuh Al-Qur’an ini kecuali malaikat mulia yang disucikan dari berbagai macam kotoran dan dosa, tidak juga menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan dari berbagai macam syirik, junub dan hadats.<sup>25</sup>

Maka dari itu dalam grup tersebut dianjurkan untuk membaca Al-Qur’an harus dalam keadaan suci. Ketika anggota grup tersebut sedang dalam keadaan hadats seperti haid, maka anggota tersebut harus mencari ganti orang untuk tetap membacakan tugasnya, dan tetap lapor ketika selesai membaca tugasnya.

Kemudian jika anggota sudah selesai menyelesaikan bagian juznya, tugas selanjutnya adalah melapor dalam grup dengan cara mengetik “Alhamdulillah juz (...) jilid (...)”, yaitu dengan menyertakan juz beserta nomor kelompok atau jilid. Dengan begitu, admin atau koordinator kelompoknya mengetahui siapa yang sudah selesai untuk segera bisa direkap, untuk anggota yang belum menyelesaikan tugasnya ketika sudah jatuh pada hari Jumat, maka admin mengingatkan kepada mereka untuk segera menyelesaikan bacaan khatamannya dengan cara memberi pesan pribadi.

Ketika semua admin sudah merekap bagian kelompoknya dan tugas sudah selesai, maka Ibu Nyai membacakan doa dengan cara memberi teks doa di grup whatsapp atau terkadang mengirim pesan suara dan para anggota khataman mengaminiya. Setelah khataman tersebut selesai, yakni pada hari Jumat. Kemudian dilanjut

---

<sup>24</sup> Al-Qur’an Surat Al-Waqiah: 79, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 536.

<sup>25</sup> Nukhba min Asatidzah At-Tafsir, *Tafsir Muyassar*, (Saudi Arabia: Majma’ almalak Fahd Lithoba’ah al Muskhaf As-Syarif, 1430 H), 537.

diminggu selanjutnya yaitu dimulai pada hari Selasa, dengan proses dan tahapan yang sama.<sup>26</sup>

## 2. Analisis Pemaknaan Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp oleh Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Selama ini Whatsapp dimanfaatkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu memanfaatkan Whatsapp dengan perbuatan yang bernilai akhirat, contohnya sebagai alat untuk berdakwah, dan media amal dunia untuk memperbanyak bekal akhirat. Ada juga yang memanfaatkan Whatsapp sekedar sebagai alat komunikasi untuk berbisnis, menyebar berita *hoax*, dan alat promosi.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, mereka berbeda pendapat mengenai pemaknaan khataman Al-Qur'an via Whatsapp. Berikut analisis penulis mengenai pendapat dari beberapa alumni:

### a. Sebagai Tuntutan Zaman

Dengan adanya kegiatan khataman Al-Qur'an via whatsapp sangat membawa banyak manfaat, selain itu karena telah memasuki era 3.0 yaitu dalam kehidupan manusia dikelilingi oleh teknologi digital, dan mau tidak mau harus mengikutinya. Adapun manfaat dan *mudharat* dari penggunaan teknologi digital tersebut yaitu bagaimana cara menggunakannya.

Sejak memasuki era internet, masyarakat menemukan kemudahan yang berlimpah, dan semakin mudah untuk terhubung dalam berinteraksi. Mereka dapat saling berkomunikasi, bekerja, berperilaku, dan berpikir sebagai masyarakat digital (*digital native*).

Semua tugas dapat dilakukan secara praktis dan seketika di dalam dunia maya. Masyarakat informasi telah melakukan penggunaan internet melalui transformasi paradigme bagi *digital native*, hal tersebut untuk melakukan segala aktivitas mereka tanpa adanya batas ruang dan waktu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi Grup Whatsapp Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

<sup>27</sup> M. Nawa, *Moslem Social Media 4.0*, 41.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya program khataman Al-Qur'an dengan memanfaatkan salah satu aplikasi *Chat Messenger* yang sedang ramai digunakan oleh masyarakat, yaitu aplikasi Whatsapp. Dengan ini tentunya dapat memfasilitasi masyarakat dan mempermudah dalam tilawah Al-Qur'an. Maka dari itu, dengan adanya program khataman Al-Qur'an dalam grup Whatsapp atau lainnya sebenarnya adalah wujud dari usaha saling memudahkan dan memotivasi dalam membaca Al-Qur'an, kemudian hal tersebut juga merupakan bentuk positif dari pemanfaatan teknologi yang berkembang.

b. Sebagai Ruang untuk Membumikan dan Menghidupkan Al-Qur'an

Whatsapp merupakan sebuah alat atau media yang dapat digunakan untuk hal yang positif maupun negatif. Maka dari itu, Whatsapp oleh alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen dapat dikatakan sebagai alat dunia untuk menanam bekal di akhirat. Melalui Whatsapp dapat meraup sebanyak-banyaknya amal akhirat, karena dunia hanyalah ladang untuk akhirat. Barang siapa banyak menanam, maka dia akan memanennya. Seperti firman Allah dalam surat al-Qasas ayat 77:

... وَأَبْتَغِ فِيهَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: *“Carilah negeri Akhirat pada nikmat yang diberikan Allah kepadamu, tapi jangan kamu lupakan bagianmu dari dunia”*<sup>28</sup>

Dalam tafsir al-Muyassar, dijelaskan bahwa terdapat perintah dalam ayat tersebut yaitu “Carilah dengan harta yang telah Allah berikan kepadamu pahala akhirat dengan melakukan amal ketaatan kepada Allah di dunia. Jangan meninggalkan bagianmu di dunia dengan cara

---

<sup>28</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qasas: 77, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 393.

menolak menikmati yang halal tanpa berlebihan.”<sup>29</sup>

Kesimpulan dari penjelasan tafsir diatas yaitu, Allah memerintahkan manusia supaya memanfaatkan nikmat dunia yang Allah berikan, untuk menggapai kemuliaan akhirat. Dalam artian korbankanlah duniamu, untuk meraih akhiratmu. Karena segala yang dimiliki manusia adalah nikmat yang diberikan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Whatsapp dapat diartikan sebagai salah satu nikmat dunia yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk meraih kemuliaan akhirat. Dengan adanya fitur-fitur yang ada dalam Whatsapp, salah satunya dapat membuat grup atau bergabung dalam grup, contohnya grup Whatsapp alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen yang di dalamnya terdapat program-program salah satunya khataman Al-Qur’an. Dengan cara tersebut, adanya aplikasi Whatsapp dapat dikatakan mempunyai manfaat dan dapat membawa seseorang untuk meraih kemuliaan akhirat. Adapun dengan adanya program khataman Al-Qur’an, artinya whatsapp mempunyai manfaat salah satunya sebagai ruang untuk menghidupkan dan membumikan Al-Qur’an.

c. Sebagai Wasilah untuk Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Berjalannya kegiatan khataman Al-Qur’an alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen tidak lepas dari peranan penting media sosial. Khataman Al-Qur’an yang dipahami para alumni sebagai wasilah atau sarana dalam meningkatkan kebaikan, dapat diartikan juga bertawasul melalui Al-Qur’an dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan oleh DM salah satu alumni dan sebagai anggota grup khataman Al-Qur’an dalam wawancaranya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat al-Maidah ayat 35:

---

<sup>29</sup> Nukhba min Asatidzah At-Tafsir, *Tafsir Muyassar*, (Saudi Arabia: Majma’ almalak Fahd Lithoba’ah al Muskhaf As-Syarif, 1430 H), 394.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”<sup>30</sup>

Kata *wasa'il* (sarana) merupakan bentuk jamak dari kata *wasilah*. Dalam buku *al-Futuh al-Ilahiyyah*, dijelaskan maksud dari *wasilah* yaitu sesuatu yang dapat mendekatkan kepada sesuatu yang lain. Ibnu Kasir dan Fakhrurrazi dalam tafsir mereka masing-masing berkata “Al-wasilah adalah sesuatu yang mengantarkan pada tujuan”.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut terdapat perintah Allah SWT untuk mencari wasilah dengan tujuan agar selalu dekat kepada-Nya. Wasilah dapat berupa menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Adapun membaca Al-Qur'an merupakan salah satu perintah Allah, dengan ini kegiatan khataman Al-Qur'an juga termasuk salah satu bentuk wasilah atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### 3. Analisis Manfaat yang Dirasakan Alumni Selama Menjalani Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp

Berbagai pengaruh yang dirasakan oleh para alumni dapat menjadi sebuah pelajaran dan seluruh pengalaman akan mengandung hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran berharga bagi mereka. Setiap alumni mempunyai pengalaman yang berbeda antara satu dengan yang lain selama menjalani program khataman Al-Qur'an setiap minggunya dalam program grup Whatsapp, dan tidak dapat dipungkiri bahwa

<sup>30</sup>Al-Qur'an Surat Al-Maidah: 35, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 112.

<sup>31</sup> Muhammad as-Sayyid Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Metodologi Al-Quran Kehidupan Sosial*, (Jakarta: PT. Kalam Publika), 216.

sedikit atau banyak pengalaman tersebut tetap berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para alumni diantaranya pengaruh yang mereka rasakan yaitu dapat menyambung tali silaturahmi, lebih saling mengenal antar alumni, membuat mereka menjadi istiqamah dalam membaca Al-Qur'an, menjadikan jiwa sehat, segala urusan menjadi lancar, menjadikan hati tenang, dan menjadikan dekat dengan Allah SWT.

Peneliti akan menganalisis pengaruh-pengaruh yang dirasakan oleh para alumni dalam wawancara yang telah dilakukan:

a. Lebih Saling Mengetahui Antar Alumni dan Menyambung Tali Silaturahmi

Manusia merupakan makhluk sosial yang di sepanjang perjalanan hidupnya tidak pernah lepas dari dunia sosial. Maka dari itu sebagai seorang muslim tetap harus melakukan silaturahmi berdasarkan hubungan sesama umat (hubungan yang seagama) sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat juz 26 ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya adalah bersaudara. Maka dari itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah SWT, supaya kamu mendapatkan rahmat.”*<sup>32</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang beriman merupakan saudara. Supaya persaudaraan dapat terjalin dengan kokoh dan kuat, maka harus saling berbuat baik dan saling menyayangi serta mengasihi antara satu sama lain. Seluruh umat Islam harus melakukan silaturahmi, baik

---

<sup>32</sup> Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 515.

yang ada kaitannya dengan hubungan nasab (keturunan) ataupun hubungan persaudaraan sesama muslim. Bahkan kepada kaum yang non muslim (berbeda keyakinan) juga diperintahkan untuk berbuat baik dengan cara saling menghargai dan menghormati, namun dengan bentuk dan etika yang berbeda. Sifat kasih sayang sesama umat manusia ini sangatlah penting, karena ketika sudah tidak ada lagi kasih sayang, maka yang akan terjadi adalah permusuhan dan pertengkaran, atau bahkan sampai menimbulkan pertumpahan darah. Maka dari itu, melakukan silaturahmi baik yang bersifat khusus ataupun yang bersifat umum sangat diperlukan demi tercapainya kerukunan, kedamaian, dan persatuan umat manusia di muka bumi.<sup>33</sup>

Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk menunaikan hak-haknya satu sama lain yang bisa mewujudkan bentuk persatuan, saling menyayangi dan saling menyambung di antara mereka. Semua itu bertujuan untuk memperkokoh hak-hak sesama mereka. Dengan demikian, jika terjadi peperangan diantara sesama umat muslim yang bisa menyebabkan perpecahan hati, saling membenci serta saling membelakangi satu sama lain, maka hendaklah umat muslim lainnya mendamaikan saudara-saudaranya dan berusaha melenyapkan kedengkian di antara mereka yang saling berperang atau bermusuhan.<sup>34</sup>

Untuk menghindari permusuhan dan pertikaian yang dapat merugikan manusia itu sendiri baik kawan atau lawan, maka hubungan sesama manusia harus diperbaiki dan dijaga dengan baik. Dengan demikian maka diperlukan hubungan komunikasi sosial antar manusia dengan cara-cara yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Kesimpulannya adalah selalu melakukan komunikasi antar manusia dengan baik

---

<sup>33</sup> Istianah, Shilaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus, (Riwayah: *Jurnal Studi Hadis*, Volume 2 Nomor 2, 2016), 201.

<sup>34</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Taisirul Karimirrahman fi Tafsihi Kalamil Mannan*, (Jakarta: Darul Haq, 1426 H), jilid 6, 607.

termasuk pintu gerbang untuk membuka kemashlahatan umat manusia, khususnya umat muslim. Di sini para alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen dapat merasakan kemanfaatan adanya grup khataman Al-Qur'an tersebut karena mereka saling mengenal antara para alumni dari berbagai angkatan, serta mempererat hubungan sesama alumni. Hal tersebut dapat menjadikan para anggota saling menyayangi antara satu dengan yang lain.

Beberapa alumni mengakui bahwa adanya grup Whatsapp alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen menjadi wadah untuk menyambung tali silaturahmi. Dan bagi alumni, mengenal banyak orang dari antar alumni terasa menyenangkan walaupun dengan melalui media sosial.

Manfaat yang paling dirasakan oleh para alumni salah satunya yaitu dalam hal menjaga ukhuwah yang tidak terbatas. Ukhuwah sanga terasa kental di antara mereka walaupun hanya melalui media sosial.

Dari pernyataan beberapa alumni tersebut hanya ungkapan beberapa dari banyaknya alumni mengenai manfaat adanya grup Whatsapp khataman Al-Qur'an. Program khataman Al-Qur'an telah terbukti sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial para alumni dengan terjalannya silaturahmi yang tidak terbatas antara mereka.

Makna dari silaturahmi sangat universal, adalah segala perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang berbentuk material ataupun moral, serta tidak mengenal batas waktu dan bentuk, sesuai dengan perkembangan situasi serta kondisi yang ada. Silaturahmi merupakan sebuah komunikasi tinggi yang dilandasi iman. Oleh karena itu, menyambung kekerabatan atau bersilaturahmi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Dengan melakukan silaturahmi, maka akan mampu mencairkan hubungan yang beku, sehingga akan terwujud hubungan yang harmonis.

- b. Menjadi Istiqamah dalam Membaca Al-Qur'an

Rutinitas kegiatan khataman Al-Qur'an yang dijalani para alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen dalam grup Whatsapp dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu yang dimulai dari hari Selasa sampai hari Jumat. Hal tersebut secara tidak langsung membuat mereka selalu menyempatkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an, mungkin di awal mengikuti program tersebut banyak yang mempunyai hambatan dan merasa bahwa kegiatan tersebut merupakan beban, tetapi seiring berjalannya waktu mereka akan menjadi terbiasa dan tidak lagi menjadi paksaan. Pada akhirnya kebiasaan tersebut tanpa disadari membuat mereka menjadi istiqamah dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa dari mereka mengakui bahwa sebelum bergabung dalam grup Whatsapp jarang sekali membaca Al-Qur'an karena kesibukan yang dijalainnya.

Hal tersebut sangat mempengaruhi kehidupan para alumni, dengan tanpa disadari mereka akan menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kebutuhan dalam sehari-hari. Dan ketika sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan istiqamah, maka sesuatu hal seperti barokah, karomah, dan lain-lain akan datang dengan sendirinya.

c. Menjadikan Jiwa Sehat

Bagi umat muslim yang rajin dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, maka janji Allah SWT akan melindunginya dari segala penyakit. Membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dapat menyembuhkan penyakit hati yang mencakup iri, dengki, senang membicarakan keburukan orang lain, merasa dendam dan lain-lain.

Bahkan Al-Qur'an menegaskan bahwa kita berpegang pada Al-Qur'an, kita akan memperoleh kesehatan jiwa, rasa aman, dan bebas dari tekanan kesedihan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termaktub dalam ayat-ayat berikut ini:<sup>35</sup>

1) QS. Yunus (10) ayat 57:

---

<sup>35</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Quran*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, Februari 2002), 79-80.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Artinya: *“Wahai manusia, sungguh telah datang kepada kalian nasihat dari Tuhan kalian dan penangkal bagi penyakit-penyakit hati (jiwa) serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*<sup>36</sup>

2) QS. Ali ‘Imran (3) ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya: *“Janganlah kalian merasa lemah dan jangan pula bersedih hati karena kalianlah yang lebih tinggi (derajatnya daripada umat lain) jika kalian benar-benar beriman.”*<sup>37</sup>

Ayat pertama memberikan jaminan kepada kita bahwa Al-Qur’an merupakan satu-satunya penangkal terhadap segala macam gangguan kejiwaan yang melanda manusia jika kita memahaminya dan perpegang teguh kepadanya.

Ayat kedua menegaskan bahwa segala macam sikap lemah, putus asa, dan rasa sedih yang merusak kesehatan mental kita dapat ditanggulangi bila kita benar-benar beriman kepada seluruh isi Al-Qur’an dan konsekuen menjalankannya.

Berdasarkan pengalaman beberapa alumni di atas membuktikan bahwa Al-Qur’an sangat memiliki banyak keistimewaan, salah satunya dapat menjadi obat secara lahir dan batin. Satu hal yang perlu ditegaskan bahwa yang meringankan rasa sakit tersebut adalah Allah SWT dengan melalui perantara bacaan Al-Qur’an. Terkadang orang-orang salah kaprah dengan

<sup>36</sup> Al-Qur’an Surat Yunus: 57, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 214.

<sup>37</sup> Al-Qur’an Surat Ali Imran: 139, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 66.

mempercayai bahwa perantara yang digunakan adalah sesuatu yang menyembuhkannya, padahal semua itu adalah atas kuasa Allah SWT.

d. Segala Urusan Menjadi Lancar

Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan apabila umat Islam yang tidak mengabaikannya. Dalam artian, kitab suci ini tidak mempunyai arti apapun apabila mereka tidak merawat dan mengamalkannya.

Adapun membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk merawatnya, sedangkan untuk mengamalkan ayat-ayatnya adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di dunia ataupun di akhirat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”<sup>38</sup>

Pada ayat diatas Allah menegaskan bahwa pertolongan Allah akan datang kepada orang-orang yang menolongNya. Kata pertolongan pada ayat ini bukanlah secara tekstual namun dapat berupa ketaatan dalam menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Salah satu contohnya seperti yang dialami para alumni ketika merasakan segala urusan berjalan dengan lancar setelah membaca Al-Qur'an rutin dalam mengikuti khataman Al-Qur'an.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam kitab tafsir *Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kamil Mannan* bahwa ayat di atas adalah sebuah perintah dari Allah SWT kepada orang-orang yang beriman agar mereka menolong (membela) Allah dengan menegakkan agama Allah, menyeru manusia

---

<sup>38</sup> Al-Qur'an Surat Muhammad: 7, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 506.

kepadaNya dan berjihad melawan musuh-musuhNya yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari ridha Allah SWT. Jika mereka melakukan hal tersebut, maka pertolongan Allah akan datang kepada mereka, dan Allah akan meneguhkan kaki mereka. Maksudnya hati mereka diberikan kesabaran, keteguhan, serta ketenangan, dan menjadikan jasad mereka bersabar dalam menghadapi semua itu, dan Allah akan memberikan pertolongan untuk mengalahkan musuh-musuh mereka. Hal ini merupakan janji Allah yang Maha Kuasa dan Maha Benar janjinya, siapapun yang menolongNya dengan perbuatan dan perkataan, maka Allah SWT akan memberikan pertolongan serta kemudahan untuk mendapatkan faktor-faktor kemangan seperti keteguhan hati dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan membaca Al-Qur'an adalah salah satu ketaatan dalam menjalani perintah Allah, dan hal tersebut dapat dikatakan sebagai menolong agama Allah. Maka sesuai dengan janjiNya bahwa Allah juga akan menolong hambaNya dengan memberikan kemudahan dalam segala hal, seperti yang telah dirasakan alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen selama mengikuti khataman Al-Qur'an yang dijalani dengan istiqamah setiap satu minggu sekali dalam grup Whatsapp.

e. Menjadikan Hati Tenang

Salah satu pengaruh ketika seseorang membaca Al-Qur'an yaitu dapat menenangkan hati, pikiran dan batin, serta dapat pula menjadikan bertambahnya rasa cinta kepada Allah SWT, kepada semua Nabi dan Rasul serta para Malaikat menjadi lebih kuat. Membaca Al-Qur'an dapat menjadikan hati menjadi tenang juga merupakan salah satu mukjizat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surat ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

---

<sup>39</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan*, (Jakarta: Darul Haq, 1426 H), jilid 6, 530-531.

Artinya: “Orang-orang yang beriman akan memiliki hati yang tenang dan tenteram jika selalu ingat dengan Allah SWT, maka ingatlah karena hanya dengan mengingat Allahlah, hatimu menjadi tenteram.”<sup>40</sup>

Dalam kitab tafsir *Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan* atau lebih dikenal dengan Tafsir As-Sa’di karya Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa sudah semestinya hati itu tidak menjadi tenang dengan sesuatu apapun selain mengingat Allah SWT. Karena tidak ada sesuatu apapun yang lebih nikmat, lebih manis, dan lebih memikat bagi hati ketimbang (kenikmatan dalam) mencintai Penciptanya, berdekatan dan mengenalnya.

Berdasarkan tingkat *ma’rifah* (pengenalan) dan kecintaannya kepada Allah-lah tingkat intensitas dzikirnya kepada Allah. Demikian ini merujuk keterangan bahwa *dzikrullah* maksudnya adalah seorang hamba yang mengingat Allah dengan lantunan *tasbih*, *takbir*, *tahlil*, dan lain-lain. Dalam penafsiran ada yang menafsirkan bahwa ‘*dzikrullah*’ artinya kitab Allah SWT yang diturunkan sebagai *dzikra* (peringatan) bagi kaum mukminin. Atas dasar ini, maka *thuma’ninahhal-Qalbi* (ketenangan hati) dengan *dzikrullah* yaitu ketika mengenal makna-makna Al-Qur’an dan hukum-hukumnya, hati menjadi tenang dengannya. Karena, hal-hal tersebut akan memberikannya petunjuk kepada kebenaran yang nyata dengan didukung oleh dalil-dalil dan bukti. Dengan begitu, hati akan merasa tenang. Sungguh, hati tidak akan tenang dan tenteram kecuali dengan sebuah keyakinan dan ilmu. Hal tersebut sudah dijanjikan dalam Kitabullah dengan bentuk yang paling sempurna serta paripurna. Sedangkan kitab-kitab lainnya yang tidak mengacu pada dzikir, maka hati tidak merasakan ketenteraman dengannya. Bahkan akan senantiasa merasakan kebingungan karena adanya

---

<sup>40</sup> Al-Qur’an Surat Ar-Ra’d: 28, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 251.

kontradiksi antar dalil dan unsur pertentangan antar hukum yang ada.<sup>41</sup>

Manusia tidak luput dari kehilafan serta kesalahan dalam bentuk apapun. Salah satu contoh yaituyang sering tidak terkontrol adalah emosi, karena hanya kesabaran yang dapat meredamnya. Dari beberapa alumni juga berpendapat bahwa kegiatan khataman Al-Qur'an yang mereka jalani secara istiqamah dapat mengontrol emosi. Dengan begitu, mereka merasa menjadi pribadi yang lebih sabar dan tabah dari sebelumnya. Karena kadar kesabaran setiap orang berbeda-beda, maka bagi alumni membaca Al-Qur'an secara rutin dapat mengontrol emosi dengan menambah kadar kesabaran mereka.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh para alumni yang menjalani tradisi khataman Al-Qur'an dalam setiap minggunya, yang mereka rasakan adalah ketenangan, kedamaian, kenyamanan, dan ketentraman dalam hati. Dan sebaliknya apabila tugas mereka belum dijalani, hati mereka terasa gundah dan resah.

f. Menjadikan Dekat dengan Allah SWT

Banyak cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satunya yaitu dengan membaca Al-Qur'an, dengan Al-Qur'an yang dibaca dapat menjadi sarana mendekat kepada Allah SWT dan itu sangat dicintai oleh Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri*

---

<sup>41</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan*, (Jakarta: Darul Haq, 1426 H), jilid 4, 32-33.

*kepadaNya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalanNya, agar kamu beruntung.*<sup>42</sup>

Dalam ayat ke-35 surat Al-Maidah di atas, Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk bertakwa kepada Allah SWT dan mencari wasilah atau jalan untuk mendekati diri kepada-Nya. Adapun yang disebut wasilah yaitu jalan atau cara yang harus ditempuh seseorang agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, yaitu berupa amal ketaatan yang telah disyariatkan.

Sebagai orang yang beriman, membaca Al-Qur'an dapat dijadikan salah satu cara sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Karena dengan mendekati diri kepada Allah, seorang hamba yang beriman dapat dengan mudah untuk meraih surga-Nya.

Seperti yang dijelaskan dalam Tafsir Al-Muyassar: "Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya serta mengamalkan syariat-Nya, takutlah kalian kepada Allah, mendekatlah kepada-Nya dengan menaati-Nya dan mengamalkan apa yang diridhai-Nya, dan berjihadlah di jalan-Nya agar kalian meraih surga-Nya".<sup>43</sup>

Berbagai manfaat yang dirasakan oleh beberapa alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajej sebagaimana telah dipaparkan dalam hasil wawancara, menandakan bahwa budaya khataman Al-Qur'an telah diterima baik oleh para alumni. Pengaruh positif yang timbul dari budaya tersebut sangat beragam, diantaranya yaitu terjalannya silaturahmi dan kerukunan antar alumni, mereka menjadi istiqamah dalam membaca Al-Qur'an, menjadikan jiwa sehat, segala urusan menjadi lancar, menjadikan hati tenang, dan menjadikan dekat dengan Allah SWT.

---

<sup>42</sup> Al-Qur'an Surat Al-Maidah: 35, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 112.

<sup>43</sup> Nukhba min Asatidzah At-Tafsir, *Tafsir Muyassar*, (Saudi Arabia: Majma' almalak Fahd Lithoba'ah al Muskaf As-Syarif, 1430 H), 113.

Pemaknaan serta manfaat yang dirasakan oleh para alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen sebagaimana yang telah disebutkan di atas membuktikan bahwa tradisi khataman Al-Qur'an setiap satu minggu sekali yang mereka jalani merupakan sebuah bentuk ikhtiar dalam menghidupkan Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai perasaan, pemaknaan, pemahaman, pengalaman dan keyakinan-keyakinan yang mereka jalani setiap harinya dengan Al-Qur'an itu sendiri.

Khataman Al-Qur'an memiliki dampak yang sangat positif terutama bagi para pelakunya. Berkaitan dengan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat dan penuh makna seperti apa yang dirasakan oleh para alumni.

